



Penerapan LKPD Berbasis Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD

Tahir^{1*}, Marniati²

^{1,2} Universitas Sembilanbelas November Kolaka

*tahir.anwar.ta89@gmail.com

ABSTRAK

Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa disemua tingkatan Pendidikan. Mempelajari matematika berarti siswa mempelajari prinsip dan konsep Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana penerapan LKPD berbasis kontekstual terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa. Dengan siswa kelas VI SD Negeri di Kecamatan Lalolae menjadi populasinya, selanjutnya dengan *purposive sampling* dipilih kelas VI SD Negeri 1 Keisio menjadi kelas kontrol dan kelas VI SD negeri 1 Lalolae menjadi kelas kontrol yang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa rata-rata N-Gain kelas kontrol 0,2923 dengan nilai N-Gain tertinggi 0,4792. Sedangkan pada kelas eksperimen, rata-rata nilai N-Gain 0,5926 dengan nilai tertinggi 0,8800. Dari hasil uji t diperoleh nilai t stat = 6,28 lebih tinggi dari nilai t kritikal = 2,03, sehingga dapat disimpulkan rata-rata N-Gain KPK kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata N-Gain KPK kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan LKPD berbasis Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri di Kec. Lalolae. Oleh karena itu, untuk meningkatkan KPK siswa secara optimal maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika terutama untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: LKPD, kontekstual, kemampuan pemahaman konsep.

ABSTRACT

Mathematics is one of the subjects studied by students at all levels of education. Studying mathematics means that students learn the principles and concepts. This research is a Quasy Experimental study which was conducted with the aim of seeing how the application of contextual-based worksheets can improve students' conceptual understanding skills. With the sixth grade students of State Elementary School in Lalolae sub-district as the population, then by purposive sampling the sixth grade of State Elementary School 1 Keisio was chosen to be the control class and sixth grade of State Elementary School 1 Lalolae to be the control class. Based on Table 8, it is found that the average N-Gain of the control class is 0.2923 with the highest N-Gain value of 0.4792. While in the experimental class, the average value of N-Gain is 0.5926 with the highest value of 0.8800. From the results of the t test, the t stat value = 6.28 is higher than the critical t value = 2.03, so it can be concluded that the average N-Gain of KPK in the experimental class is higher than the average N-Gain of KPK in the control class. So it can be concluded that the use of Contextual-based LKPD can improve mathematics learning outcomes for sixth grade students of SD Negeri in Kec. Lalolae. Therefore, to improve students' Corruption Eradication Commission optimally, the application of learning using contextual-based LKPD needs to be done in learning mathematics, especially for learning mathematics in elementary schools.

Keywords: LKPD, contextual, concept understanding ability.

1. PENDAHULUAN

Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di semua tingkatan Pendidikan (Yuliani, 2018; Tahir, 2021). Mempelajari matematika berarti siswa mempelajari prinsip dan konsep (Gazali, 2016). Pemahaman konsep adalah kunci utama dalam pembelajaran matematika, sebab tujuan utama dari pembelajaran adalah membuat siswa memahami konsep materi yang diajarkan (Rahmadhani et al., 2021; Setyaningrum et al., 2018). Pemahaman konsep matematika harusnya sudah ditanamkan di dalam diri siswa sejak sekolah dasar, karena di sekolah dasar siswa awal memulai memahami tentang konsep pembelajaran (Tahir & Marniati, 2022). Namun, realitanya kemampuan pemahaman konsep (KPK) siswa masih di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh TIMSS menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika (Cahani & Effendi, 2019). Selain itu hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) atau juga disebut INAP (*Indonesia National Assessment Programme*) pada tahun 2016 yang menghitung kemampuan membaca, matematika, dan sains pada anak sekolah dasar menyatakan hasil yang kurang memuaskan. Hasil rata-rata skor matematika tersebut pada domain kognitif mengetahui sebesar 54,46, mengaplikasi sebesar 48,78, dan terakhir menalar yakni rata-rata sebesar 42,68 (Widaningsih et al., 2020: 1). Hal ini juga didukung oleh penelitian-penelitian tentang kemampuan pemahaman konsep yang dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Yuliani (2018) dan Cahani & Effendi (2019) yang menyatakan pada studi pendahuluannya bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa pada sekolah menengah masih kurang bahkan tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa juga terjadi di SD Negeri 1 Lalolae. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diperoleh hasil penelitian sebanyak 45% dari 22 orang siswa SD Negeri 1 Lalolae memiliki kemampuan pemahaman konsep yang sangat rendah (Tahir & Marniati, 2022). Sehingga dibutuhkan suatu solusi untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah dengan penggunaan Lember Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kontekstual. LKPD adalah sarana untuk membantu serta mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar peserta didik (Umbariyati, 2016). Pada umumnya di dalam LKPD memuat petunjuk praktikum, materi, dan soal-soal latihan yang dapat mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran (Rizkiah et al., 2018). Selain itu, penggunaan LKPD dapat mengarahkan siswa dalam menemukan konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran bersifat konstruktivis dan akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan (Muthoharoh et al., 2017; Nareswari et al., 2021). Menurut Majid, penggunaan LKPD dimaksudkan untuk memicu dan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan dan sikap (Wandari et al., 2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam menerapkan LKPD seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahidah, et al (2018) dan Basri, et al (2020) kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan LKPD praktis dan valid digunakan dalam memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, namun kedua penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah menengah sedangkan pemahaman konsep siswa harusnya dimulai dari siswa di sekolah dasar. Selain itu, LKPD yang disusun tidak memperhatikan budaya siswa dalam hal ini tidak kontekstual. Sedangkan menurut Kusmaryono (2012), pemanfaatan budaya

lokal di dalam proses pembelajaran matematika merupakan salah satu bentuk perancangan pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Indriyani (2013) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang bermakna akan menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan fungsional yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu hasil penelitian Selfiana, et al. (2014) menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan uraian di atas diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan LKPD berbasis kontekstual terhadap peningkatan kemampuan konsep siswa kelas VI SD di Kec. Lalolae.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan LKPD berbasis Kontekstual dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sebagaimana biasanya. Desain yang digunakan adalah *pretest and posttest design* dimana pada awal dan akhir pembelajaran kedua kelas diberi tes (Hastjarjo, 2019).

R	O_1	X	O_2
R	O_3	O_4	

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SD di Kec. Lalolae, yang terdiri dari 6 sekolah yaitu SDN 1 Lalolae, SDN 1 Keisio, SDN 2 Keisio, SDN 1 Lalosingi, SDN 1 Talodo dan SDN 1 Wesalo, yang mana setiap sekolah terdapat 1 kelas VI dengan total siswa 83 orang. Sampel dipilih secara *purposive sampling* dengan mengambil 2 sekolah dan diperoleh kelas VI SD Negeri 1 Lalolae yang selanjutnya digunakan sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas VI SD Negeri Keisio yang selanjutnya digunakan sebagai kelas kontrol.

Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui 2 cara yaitu metode tes dan observasi, soal tes yang diberikan adalah soal tes esai berbentuk soal cerita yang telah diuji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Tujuan tes diberikan adalah untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Dimulai dengan mengklasifikasikan kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Pemahaman Konsep.

Nilai	Kriteria
$85,00 \leq N \leq 100$	Sangat Tinggi
$70,00 \leq N \leq 84,99$	Tinggi
$55,00 \leq N \leq 69,99$	Sedang
$40,00 \leq N \leq 54,99$	Rendah
$0,00 \leq N \leq 39,99$	Sangat Rendah

(Mawaddah & Maryanti, 2016)

Selanjutnya dihitung peningkatan kemampuan konsep siswa menggunakan N-Gain dan diklasifikasikan sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi N - Gain

N - Gain	Klasifikasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g = 0$	Tidak meningkat
$g < 0$	Menurun

(Tahir & Marniati, 2019)

Setelah itu statistik deskriptif data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, median, modus, dan varians (Martias, 2021). Untuk melihat perbedaan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan uji t dengan rumus.

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Sebelumnya data di uji t, terlebih dahulu diuji normal menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov dan dan homogenitas menggunakan uji F.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan perlakuan, siswa terlebih dahulu di beri tes awal, dengan hasil klasifikasi pada Tabel 3.

Tabel 3 Klasifikasi Hasil Tes Awal KPK Siswa

NO	Rentang Nilai	Kriteria	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
2	70-84	Tinggi	0	0%	0	0%
3	55-69	Sedang	5	28%	2	10%
4	40-54	Rendah	10	56%	15	71%
5	0-39	Sangat Rendah	3	17%	4	19%
Jumlah			18	100%	21	100%

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh bahwa tidak ada siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep kategori tinggi dan sangat tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan untuk kategori sedang pada kelas kontrol terdapat 5 orang siswa dan 2 orang siswa pada kelas eksperimen. Selebihnya berada pada katregori rendah dan sangat rendah. Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel. 4 Hasil Analisis Deskriptif Tes Awal KPK Siswa.

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	47,3333	45,6190
Median	45	45
Mode	45	50
Standard Deviation	9,9823	7,5992
Sample Variance	99,6471	57,7476
Range	35	30
Minimum	30	30
Maximum	65	60
Sum	852	958
Count	18	21

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep awal siswa kelas kontrol 47,3333 dengan nilai tertinggi 65 dan rata-rata kemampuan pemahaman konsep awal siswa kelas eksperimen 45,6190, dengan nilai tertinggi 60.

Setelah pemberian tes awal dilakukan perlakuan yaitu penerapan LKPD berbasis kontekstual pada kelas eksperimen dan metode seperti biasa pada kelas kontrol selama 3 kali pertemuan. Selanjutnya siswa diberi posttes dan hasil klasifikasinya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Hasil Posttes KPK Siswa

N0	Rentang Nilai	kriteria	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	0	0%	7	33%
2	70-84	Tinggi	6	33%	11	52%
3	55-69	Sedang	8	44%	3	14%
4	40-54	Rendah	4	22%	0	0%
5	0-39	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah			18	100%	21	100%

Dari Tabel 5 di atas diperoleh bahwa pada kelas kontrol tidak ada siswa dengan KPK kategori sangat tinggi dan 6 orang siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen 7 orang siswa memiliki KPK kategori sangat tinggi dan 11 orang siswa berada pada kategori tinggi. Selanjutnya hasil analisis deskriptif posttes siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Hasil Posttest KPK Siswa

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	62,7222	78,0952
Median	63,5	76
Mode	50	75
Standard Deviation	9,3482	8,7115
Sample Variance	87,3889	75,8905
Range	29	34
Minimum	50	60
Maximum	79	94
Sum	1129	1640
Count	18	21

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa setelah, rata-rata nilai *posttest* KPK siswa kelas kontrol adalah 62,7222 dengan nilai tertinggi 79 sedangkan kelas eksperimen rata-rata nilai *posttest* KPK siswa 78,0952 dengan nilai tertinggi 94. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan KPK siswa nilai N-Gain dihitung, dan diperoleh hasil klasifikasi pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Klasifikasi N-Gain KPK Siswa.

N0	Kriteria	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	0	0%	7	33%
2	Sedang	9	50%	13	62%
3	Rendah	9	50%	1	5%
4	Tidak Meningkatkan	0	0%	0	0%
5	Menurun	0	0%	0	0%
	Jumlah	18	100%	21	100%

Dari Tabel 7 diperoleh bahwa pada kelas kontrol tidak ada siswa dengan peningkatan KPK berkategori tinggi, terdapat 9 orang siswa dengan peningkatan KPK kategori sedang dan rendah. Sedangkan pada kelas eksperimen, terdapat 7 orang siswa dengan peningkatan KPK kategori tinggi, 13 orang siswa kategori sedang dan 1 orang siswa kategori rendah. Selanjutnya hasil analisis deskriptif nilai N-Gain dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Deskriptif N-Gain KPK Siswa

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	0,2923	0,5926
Median	0,2929	0,6000
Mode	0,3333	0,7400
Standard Deviation	0,1188	0,1705
Sample Variance	0,0141	0,0291
Range	0,4347	0,7311
Minimum	0,0444	0,1489
Maximum	0,4792	0,8800
Sum	5,2610	12,4446
Count	18	21

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh bahwa rata-rata N-Gain kelas kontrol 0,2923 dengan nilai N-Gain tertinggi 0,4792. Sedangkan pada kelas eksperimen, rata-rata nilai N-Gain 0,5926 dengan nilai tertinggi 0,8800. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan KPK siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji perbedaan rata-rata, dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data.

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov untuk kelas eksperimen diperoleh nilai $D_{hit} = 0,1186$ selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai D_{tab} untuk $n = 21$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $D_{tab} = 0,287$ nilai tersebut lebih tinggi dari nilai D_{hit} maka disimpulkan data kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan langkah yang sama dilakukan pada kelas kontrol dan diperoleh hasil $D_{hit} = 0,1076$ dengan nilai D_{tab} untuk $n=18$ $\alpha = 0,05$ adalah $D_{tab} = 0,309$ nilai ini juga lebih tinggi dari D_{hit} maka disimpulkan data kelas kontrol juga berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan

uji F dan diperoleh hasil $F_{hit} = 2,058$ nilai tersebut dibandingkan dengan nilai F_{tab} untuk db pembilang = 20 dan db penyebut = 17 pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tab} = 2,2304$ nilai tersebut lebih tinggi dari nilai F_{hit} dengan demikian kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikatakan homogen. Karena data pada kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen maka uji t yang dilakukan adalah independen t-test yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Independen *t test*

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	0,5926	0,2928
Variance	0,0291	0,0141
Observations	21	18
Pooled Variance	0,022	
df	37	
t Stat	6,2761	
P(T<=t) one-tail	1,3286E-07	
t Critical one-tail	1,6871	
P(T<=t) two-tail	2,6572E-07	
t Critical two-tail	2,0262	

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh bahwa nilai t stat lebih tinggi dari nilai t kritikal, sehingga dapat disimpulkan rata-rata N-Gain KPK kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata N-Gain KPK kelas kontrol.

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes awal pada siswa baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang hasilnya telah diklasifikasi sesuai tabel 1 dan disajikan pada tabel 3. Dari tabel 3 dapat melihat bahwa dari klasifikasi KPK siswa paling banyak berada pada kategori rendah baik itu pada kelas eksperimen maupun dikelas kontrol, hal ini didukung hasil analisis deskriptif pada tabel 4, rata-rata KPK siswa pada kelas eksperimen 45,6190 dan rata-rata kelas kontrol 47,3333 jika nilai ini kita kategorikan pada tabel 1 diperoleh kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kategori rendah, hasil ini sejalan dengan hasil asesmen yang dilakukan INAP ataupun hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Yuliani (2018) dan Cahani & Effendi (2019). Hasil ini juga memberi informasi bahwa sebelum perlakuan tidak ada perbedaan KPK siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Proses pembelajaran dilakukan selama 3 kali pertemuan. Selama pembelajaran siswa pada kelas eksperimen lebih aktif mengikuti pembelajaran dibanding dengan kelas kontrol hal ini dapat dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran yang disajikan pada gambar 1, dari gambar tersebut terlihat rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol 75% dan rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen 85 %, hasil ini memberi arti penggunaan LKPD berbasis kontekstual membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat dari Umbaryati (2016) yang menyatakan LKPD adalah sarana untuk membantu serta mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik.

Hasil *posttest* siswa diperoleh bahwa nilai KPK kelas Eksperimen lebih tinggi dibanding nilai KPK kelas kontrol hal ini dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 dimana pada tabel 5 diperoleh bahwa untuk kelas eksperimen terdapat siswa yang memiliki KPK kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang dan kategori tinggi tinggi 11 orang jumlah ini lebih banyak dibanding kelas kontrol yang hanya terdapat 6 orang siswa pada kategori tinggi, selain itu secara rata-rata juga dapat dilihat bahwa rata-rata KPK siswa kelas eksperimen 78,0952 ini berada pada kategori Tinggi sedangkan rata-rata KPK kelas kontrol adalah 62,7222 berada pada kategori sedang, hasil ini memberi arti bahwa KPK siswa pada kelas yang menggunakan LKPD berbasis kontekstual lebih baik dibanding kelas yang tidak menggunakan LKPD. Bukan hanya itu saja, jika kita melihat hasil analisis peningkatan KPK siswa berdasarkan N-Gain tampak bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen 0,5926 ini berada pada kategori Sedang dengan jumlah siswa yang peningkatan KPKnya berada pada kategori tinggi sebanyak 7 orang, hal ini lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata N-Gain 0,2923 atau berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa yang mengalami peningkatan pada kategori tinggi. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-*t* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan LKPD berbasis Kontekstual dengan model pembelajaran konvensional. Hasil ini semakin memperkuat bahwa penggunaan LKPD berbasis Kontekstual sangat baik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa sebab dengan semakin banyak berlatih siswa menjadi semakin mahir, dan melalui materi ataupun soal yang kontekstual siswa akan lebih mudah memahami maksud dari soal. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Muthoharoh et al. (2017) dan Nareswari et al. (2021) bahwa LKPD dapat mengarahkan siswa dalam menemukan konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran bersifat konstruktivis dan akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, serta pendapat dari Indriyani (2013) yang menyatakan proses pembelajaran yang bermakna akan menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan fungsional yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran menggunakan LKPD berbasis kontekstual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan KPK siswa secara optimal maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis kontekstual perlu dilakukan dalam pembelajaran matematika terutama untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh rata-rata peningkatan kemampuan pemahaman konsep (KPK) siswa yang menggunakan LKPD berbasis kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini terlihat dari rata-rata nilai N-Gain dan diperkuat hasil analisis inferensial menggunakan uji *t*. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan LKPD berbasis Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri di Kec. Lalolae. Oleh karena itu, untuk meningkatkan KPK siswa secara optimal maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis kontekstual dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika terutama untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahani, K., & Effendi, K. N. S. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Kelas IX pada Materi Bangun Datar Segiempat. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 1, 120–128.
- Basri, dkk. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman konsep aljabar. *Al-khwarizmi: jurnal pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam oktober-2020*, vol.8, no.2, hal.173-182
- Elza Nora Yuliani, Z. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii Smpn 1 Kuok Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 91–100.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran Matematika Yang Bermakna. *Math Didactic*, 2(3), 181–190.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187.
- Indriyani, I. R. (2013). Pengembangan LKS Fisika Berbasis Siklus Belajar (Learning Cycle) 7E untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa SMA Kelas X Pokok Bahasan Elektromagnetik. *The Official UAD Scientific Journal*. Kusmaryono, I. (2012). *Makalah Seminar Kemendikbud Dikti 25 s/d 27 September 2012 "Designing Quality Learning Landscape in Indonesia" 1. 3* (September 2012), 1–14.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85.
- Muthoharoh, M., Kirna, I. M., & Indrawati, G. ayu. (2017). Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 13.
- Nareswari, N. L. P. S. R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 204.
- Rahmadhani, E., Wahyuni, S., & Mandasar, L. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Matematika Berorientasi REACT dan STEM. *10*(2), 615–629.
- Rizkiah, A. W., Nasir, N., & Komarudin, K. (2018). LKPD Discussion Activity Terintegrasi Keislaman dengan Pendekatan Pictorial Riddle pada Materi Pecahan. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 39.
- Setyaningrum, V. F., Hendikawati, P., & Nugroho, S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kerja Sama Siswa Kelas X Melalui Model Discovery Learning. *Prisma*, 1, 810–813.
- Selfiana, dkk. (2014). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 2(3).
- Tahir, T. (2021). The Effect of Learning Styles on Students ' Mathematical Communication Ability. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(1), 13–21.
- Tahir, T., & Marniati, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan

Pendekatan Konstruktivisme terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa. *SQUARE: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 4(1), 1–11.

Tahir, T., & Marniati, M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Miskonsepsi Matematis Siswa Sd Negeri 1 Lalolae. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 6(2), 34.

Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika Umbaryati. *Prisma*, 218–221.

Wahida, N., Hartono, H. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kreatif-Produktif untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, 79–90

Wandari, A., Kamid, K., & Maison, M. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometri berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 47.

Widaningsih, R., Susanto, H. P., Cahyani, D., & Apriyani, N. (2020). *Hubungan antara adversity quotient dan literasi numerasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp negeri 1 pacitan tahun pelajaran 2019/2020*. 2015, 1–8.